

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang universal sangat memperhatikan manusia sebagai individu, karena individu merupakan dasar bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera, makmur, berkeadilan dan damai. Suatu masyarakat tidak akan sejahtera, damai, aman, dan berkeadilan, jika tidak ditanamkan sedini mungkin makna dari nilai-nilai kedamaian, keadilan dan kesejahteraan kepada setiap individu dari masyarakat.

Karena masyarakat pada dasarnya komunitas yang terdiri dari individu-individu yang hidup di suatu daerah yang mempunyai keinginan dan tujuan yang sama untuk saling dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dan manusia tidak akan mampu bertahan hidup hanya dengan kesendirian (individual) tanpa bantuan orang lain. Karena itu, manusia oleh para dianggap sebagai makhluk sosial.

Perhatian Islam terhadap manusia sebagai individu terletak pada perhatiannya terhadap sisi spiritual dan material manusia atau aspek jasmani dan rohaninya. Islam sangat konsens terhadap pendidikan manusia terutama yang berkaitan dengan aspek jasmani dan rohani dengan memberikan perlakuan pendidikan yang sama dengan tidak membedakan antara satu sisi dengan sisi lainnya.

Islam melihat individu secara menyeluruh yang sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang mempunyai jiwa dan raga, pendidikan terhadap satu unsur saja berarti memisahkan manusia dari fitrahnya yang dapat menyebabkan penyelewengan dalam tingkah laku dan perebutannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 82-83.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa di dalam jiwa manusia terdapat dua dimensi yaitu jasmani dan rohani. Untuk menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat maka dalam diri individu membutuhkan kegiatan dakwah untuk mengajak dalam kebaikan agar tidak melakukan kesalahan dalam tingkah laku individu.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari. Yang intinya adalah mengajak manusia ke jalan Allah agar mereka berbahagia di dunia dan di akhirat. Dakwah merupakan komunikasi antara dua belah pihak dan upaya mempengaruhi pihak lain. Ukuran keberhasilan undangan ajakan atau seruan adalah manakala pihak kedua yakni objek dakwah memberikan respon positif.

Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang telah di ajarkan oleh da'i. Setiap da'i dari agama apapun pasti berusaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan agama mereka. Dengan demikian dakwah Islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku Islami.<sup>2</sup>

Menurut beberapa pendapat para ulama terdapat perbedaan pendapat dalam mendefinisikan dakwah, hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai dan memandang kalimat dakwah itu sendiri. Sebagian ulama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu Al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat* mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh*) dan menerangkan (*al-bayan*) apa yang telah di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagian lagi menganggap dakwah sebagai ilmu dan pembelajaran (*ta'lim*). Muhammad Al-Khaydar Husayn dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Ishlah* mengatakan, dakwah adalah

---

<sup>2</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Malang: Madani Press, 2014), 26-27.

mengajak pada kebaikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya *ad-Da'wat al-Islamiyyat* mendefinisikan dakwah sebagai pengetahuan yang dapat memberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syariat dan akhlak. Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya, *ad-da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.<sup>3</sup>

Terdapat tiga gagasan pokok dengan hakikat dakwah Islam yaitu: *pertama*, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan).

*Kedua*, dakwah merupakan proses persuasi (mempengaruhi). Berbeda dengan hakikat yang pertama, mempengaruhi bukan sekedar mengajak, melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang mempengaruhi. Dalam hal ini, dakwah tidak diartikan sebagai proses memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al-qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 256 yang berarti "*tidak ada paksaan dalam beragama*" Untuk menghindari proses pemaksaan, maka dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar objek dakwah (*mad'u*) tertarik dengan apa yang di sampaikan.

*Ketiga*, dakwah merupakan sesuatu sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu da'i, mad'u dan pesan dakwah. Akan lebih jauh efektif manakala dakwah dilakukan dengan metode, media dan menyusun

---

<sup>3</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 4-5.

tujuan yang jelas. Oleh sebab karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi ada sub sistem-sub sistem lainnya yang mendukungnya. Paling tidak ada tujuh sub sistem dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu: da'i, mad'u, materi, metode, media, evaluasi, dan faktor lingkungan.

Dengan mengetahui hakikat dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan mempengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik.<sup>4</sup>

Salah satu dampak dari arus globalisasi, kemajuan teknologi- industri dan modernisasi adalah munculnya sebagai problem sosial, pergantian berbagai tata nilai yang serba cepat, munculnya berbagai krisis dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, melunturnya nilai-nilai tradisi dan penghayatan agama, munculnya berbagai macam penyakit yang mengerikan dan sulit untuk disembuhkan.

Kondisi di atas jelas dapat mengakibatkan beban psikologis tidak saja bagi pribadi-pribadi, tapi juga pada keluarga dan lingkungan masyarakat yang luas lagi. Akibatnya wabah kegelisahan dan kecemasan, gelisah, tidak puas, perasaan serba ragu dan serba salah, frustrasi, sengketa batin dan sengketa dengan orang lain, merasa hampa, kehilangan semangat hidup, keluhan dan perilaku yang mencerminkan ketidaktenangan melanda masyarakat luas terutama di negara-negara maju. Mereka yang mengalami kehampaan hidup biasanya berkeluh kesah bahwa mereka serba bosan, hampa dan penuh putus asa. Mereka kehilangan minat dan inisiatif serta merasakan bahwa hidup mereka tidak berarti.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi hal itu bisa mengatasinya dengan berbagai upaya seperti konsultasi dengan para ahli atau

---

<sup>4</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 45-46.

<sup>5</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2013), 295-296.

dengan melarikan diri dengan kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya, menghadirkan diri pada kegiatan majelis dzikir untuk mendekatkan diri pada Allah diharapkan agar mendapatkan ketenangan dan ketenteraman dalam diri batin seseorang.

Secara umum *dzikirullah* adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, melakukan kebaikan dan menghindari dari kejahatan. Sedangkan dalam arti khusus dzikirullah adalah menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dengan memenuhi tata tertib, metode, rukun dan syarat-syaratnya, sebagai mana dalam firman Allah Surat Ali Imran ayat:41

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا ۖ وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Artinya: “berkata Zakaria: “Berilah aku sesuatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)”. Allah berfirman: “Tandasnya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari”.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ ، فَأَنْبِئْنِي مِنْهَا بِشَيْءٍ أَتَسَبَّبُ بِهِ ؟ قَالَ : لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Artinya: “Seorang sahabat berkata: Ya Rasulullah, hukum-hukum syari'ah (undang-undang Islam) telah banyak bagiku, tunjukilah aku sebagai pegangan petunjuk bagiku.” Rasulullah SAW bersabda: “Hendaklah lidahmu senantiasa basah dengan dzikirullah”.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, 299-300.

Dalam konteks “ingat kepada Allah” ini, umat Islam tidak pernah lepas dari tiga hal: doa, wirid, dzikir. Doa adalah permintaan atau permohonan sesuatu kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Wirid merupakan bacaan tertentu untuk mendapatkan “aliran” berkah dari Allah.

Sementara dzikir adalah segala gerak-gerik dan aktivitas yang berobsesi pada kedekatan atau *taqarrub* kepada Allah. Mengucapkan kata-kata tertentu yang mengandung unsur ingat kepada Allah juga termasuk dzikir. Dzikir sangat penting karena dalam pandangan kesufian ia merupakan langkah pertama cinta kepada Allah.

Dzikir merupakan bentuk komitmen dan kelangsungan untuk meninggalkan kondisi lupa kepada Allah dan memasuki wilayah *musyahadah* (persaksian), dan untuk mengalahkan rasa takut bersamaan dengan rasa kecintaan yang mendalam. Dzikir dapat di maknai juga dalam pengertian “berlindung kepada Allah”. Dapat juga dikatakan. Dzikir adalah upaya mengingat Allah yang dapat dilakukan dengan diam-diam atau bersuara.<sup>7</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi, telah membawa dampak berarti pada perubahan sendi-sendi etika umat Islam terutama pada usia remaja.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.

---

<sup>7</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial* (Bandung: PT Mizan Pustaka,2006), 86.

Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol menjadi kenakalan remaja dalam usahanya mencari identitas dirinya sendiri seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.<sup>8</sup>

Perkembangan pada masa remaja menduduki masa progresif. Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan dengan faktor perkembangan tersebut.

Adapun perkembangan agama pada masa remaja ditandai beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Kehidupan religius akan mendorong para remaja untuk lebih cenderung kepada kehidupan religius pula.<sup>9</sup>

Era globalisasi memiliki potensi untuk mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat baik di bidang agama, politik, ekonomi, sosial budaya, bahkan di bidang pertahanan dan keamanan. Dampak ini terjadi di masyarakat kota dan desa.

Namun, adanya majlis Al-Khidmah di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dapat meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja. Banyak remaja mengikuti dan menghadiri majlis dzikir Al-Khidmah dengan khusyuk.

---

<sup>8</sup> Sarlito W. Sarwono, *pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 72.

<sup>9</sup> Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, 126-127.

Majlis dzikir di Indonesia sangatlah banyak salah satunya yaitu majlis dzikir Al-Khidmah yang dirintis oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi RA. Yang memiliki jamaah yang sangat banyak berasal dari dalam negeri maupun mancanegara.

Majlis dzikir Al-Khidmah dalam berdzikir kepada Allah SWT dilakukan secara bersama-sama, dengan membaca istighosah, manaqib Syekh Abdul Qodir dan Maulidurrasul. Serta mendoakan kedua orang tua, para leluhur, guru sampai *arwahul muslimin wal muslimat al akhyai minhum wal amwat*.<sup>10</sup>

Desa Ngroto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gubug. Yang berada di sebelah barat aliran sungai Tuntang. Masyarakat Ngroto ini di kenal dengan masyarakat yang agamis. Sikap agamis tersebut tidak bisa lepas dari beberapa faktor. Di antaranya di Desa Ngroto terdapat dua makam Wali (Simbah Abdurrohman Ganjur dan Simbah Sirojuddin) yang dikeramatkan oleh masyarakat Desa Ngroto.<sup>11</sup>

Selain itu Desa Ngroto juga ada beberapa pondok pesantren, sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang di mana satu desa memiliki dua Mts dua MA dan SMK. Dengan adanya madrasah-madrasah ini sehingga mendorong remaja Desa Ngroto untuk memiliki sikap agamis yang tinggi.<sup>12</sup>

Adanya majlis dzikir Al-Khidmah yang sering di laksanakan di Desa Ngroto. Banyak remaja yang ikut berkhidmah dalam kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah.

---

<sup>10</sup>Peci Ilmu, Apa Sih Al-Khidmah, <http://peciilmu.blogspot.com/2016/12/apa-sich-al-khidmah.html?m=1> , Diakses pada tanggal 25 januari 2019 Pukul 15.00 WIB

<sup>11</sup> Observasi oleh penulis, 26 Desember, 2018.

<sup>12</sup> Observasi oleh penulis, 26 Desember, 2018.

Karena dalam majlis Al-Khidmah ini tidak harus dari kalangan berada. Siapa pun yang senang boleh mengikuti majlis Al-Khidmah.

Selain itu setelah terbentuknya *Ukhsafi Cople Community* yang dirintis oleh putra Romo KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi RA. Remaja-remaja Desa Ngroto sangat banyak yang bergabung dan aktif mengikuti kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah. *Ukhsafi Cople Community* merupakan gabungan antara *Ukhsafi* dan *Cople Community*, *Ukhsafi* merupakan sebuah perkumpulan alumni-alumni santri. Sedangkan *Cople Community* merupakan perkumpulan anak-anak jalanan memiliki ciri khasnya sendiri, seperti rambut gondrong, bertato dan anarkis didekati melalui hati supaya mau mendekati diri pada Allah dengan cara berkumpul di sesuatu majlis dzikir.<sup>13</sup>

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa remaja Desa Ngroto ini memiliki sikap agamis yang baik. Banyak remaja yang ikut berkhidmah dalam majlis dzikir Al-Khidmah. Melihat zaman era globalisasi ini tidak merubah sikap agamis remaja Desa Ngroto dalam berkhidmah dalam majlis dzikir Al-Khidmah.

Pada penelitian ini di fokuskan pada majlis dzikir Al-Khidmah yang berada di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Diantaranya kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan mingguan Khusus (murid Ath Tariqah yang sudah baiat), kegiatan bulanan disebut selapanan (majlis dzikir pitulasan) yang dilaksanakan setiap tanggal 17 di dalam bulan Islam (hijriah), dan pada kegiatan tahunan di Desa

---

<sup>13</sup> Observasi oleh penulis, 26 Desember, 2018.

Ngroto mempunyai dua haul besar yaitu haul 1 Muharam dan haul akbar pada bulan *Rabiul Tsani* yang di hadiri ribuan jamaah dari dalam kota maupun luar kota dengan berbagai macam tingkatan dari usia anak-anak sampai lanjut usia berkumpul jadi satu dalam majlis dzikir Al-Khidmah.<sup>14</sup>

Peran majlis dzikir Al-Khidmah di Desa Ngroto ini sangat menarik untuk diteliti karena banyaknya antusias remaja yang berkhidmah dalam kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah.

Di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan terkait dengan jamaah majlis dzikir Al-Khidmah maka judul penelitian **“Peran Majelis Dzikir “Al-Khidmah” Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagai upaya untuk memudahkan dan mengarahkan pemahaman tentang judul, maka penulis akan menguraikan beberapa makna yang menjadi unsur-unsur pokok dalam pembentukan judul “Peran Majelis Dzikir “Al-Khidmah” Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”, dengan dasar itu maka fokus penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja Desa Ngroto.

Dari fokus itu, maka deskripsi fokusnya meliputi, kegiatan peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja Desa Ngroto.

---

<sup>14</sup> Observasi oleh penulis, 26 Desember, 2018.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka yang menjadi pokok permasalahan adalah peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja di Desa Ngroto kecamatan Gubug kabupaten Grobogan adapun rumusan akan di rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.
2. Bagaimana faktor hambatan dan pendukung remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah.
3. Bagaimana peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui faktor hambatan dan pendukung remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug dalam mengikuti majlis dzikir Al-Khidmah Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui peran majlis dzikir Al-Khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah dan bimbingan konseling Islam serta

menjadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap religiusitas remaja dalam kegiatan majlis dzikir Al-Khidmah untuk meningkatkan bimbingan agama di masyarakat Desa Ngroto.

## F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi tiga bagian dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Sistematika penulisan skripsi meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Adapun bagian awal meliputi: halaman judul, pengesahan majelis pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, dan daftar isi.

Selanjutnya dalam sistematika penulisan skripsi bagian utama meliputi: Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka berisi deskripsi pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup, diuraikan mengenai kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan pihak terkait dari subyek penelitian.

Pada bagian akhir yaitu berisi daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran dari penelitian yang dilakukan mengenai “Peran Majelis Dzikir “ Al-Khidmah” dalam meningkatkan Religiusitas Remaja di Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”

